

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan. Kopi memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor penting di Indonesia. Produksi kopi Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri.

Menurut International Coffee Organization (ICO) (2017) Indonesia merupakan pengeksport kopi terbesar ke-4 di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia. Pengelolaan subsektor perkebunan kopi memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sehingga Indonesia memiliki peluang besar untuk meningkatkan kopinya di dunia.

Volume ekspor kopi selama tahun 2013 hingga tahun 2017 terus mengalami fluktuasi. Volume ekspor kopi pada tahun 2013 yaitu 532,2 ton, turun menjadi 382,8 ton pada tahun 2014, naik menjadi 499,6 ton pada 2015, turun lagi menjadi 412,4 ton pada tahun 2016, dan naik pada tahun 2017 menjadi 464,2 ton (BPS 2018).

Indonesia memiliki pesaing produsen kopi dari negara lain dan saling berganti-ganti peringkat sebagai produsen dan pengeksport kopi terbesar di dunia, setelah Indonesia ada Honduras dan India yang menduduki peringkat ke-5 dan ke-6 (ICO 2017). Turunnya peringkat dari volume ekspor kopi Indonesia yang mengalami fluktuasi, peringkat Indonesia sebagai produsen dan pengeksport kopi terbesar ke-4 di dunia masih bisa terancam tanpa diimbangi dengan strategi peningkatan produktivitas, dan menjadi kendala dalam mempertahankan kestabilan volume ekspor.

Menghadapi persaingan dari negara-negara produsen kopi, maka perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan produktivitas kopi. Peningkatan produktivitas kopi dipengaruhi oleh faktor pemeliharaan kopi. Pemeliharaan kopi terdiri atas beberapa kegiatan kultur teknis yang dilakukan secara terus menerus, antara lain pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta pengendalian gulma (Rahardjo 2012). Pengendalian gulma menjadi salah satu kegiatan pemeliharaan kopi yang penting dilakukan.

Gulma merupakan kompetitor tanaman kopi di areal perkebunan. Kerugian akibat gulma lebih dirasakan pada perkebunan skala besar. Kehadiran gulma pada suatu lahan pertanian menyebabkan berbagai kerugian diantaranya yaitu: (1) menurunkan angka hasil, akibat timbulnya persaingan, (2) menurunkan mutu hasil, bercampurnya biji gulma dengan biji tanaman, (3) menjadi inang alternatif hama atau patogen, (4) mempersulit pengolahan dan mempertinggi biaya produksi dan (5) mengandung zat beracun fenol yang membahayakan bagi tanaman budidaya (Triharso 1994).

Pengendalian gulma dapat didefinisikan sebagai proses membatasi pertumbuhan gulma, sehingga tanaman bisa dibudidayakan secara produktif dan efisien. Pengendalian gulma tidak ada keharusan untuk mengendalikan seluruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

gulma, melainkan cukup menekan pertumbuhan atau mengurangi populasinya. Pengendalian hanya bertujuan untuk menekan populasi gulma sampai tingkat yang tidak merugikan secara ekonomi (Sukman dan Yakup 2002). Pengendalian gulma yang dilakukan secara tepat dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga.

Praktik kerja lapangan tentang teknik pengendalian gulma dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bangelan. PTPN XII terletak di Desa Bangelan. Setiap desa memiliki potensi untuk dikembangkan, termasuk Desa Bangelan. Potensi setiap desa tidak sama, tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, dan kearifan lokal di desa yang bersangkutan. Penggalan potensi desa dapat dilakukan dengan menggunakan strategipengembangan masyarakat.

Pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Budimanta *et al.*2008).

Strategi pengembangan masyarakat yang tepat, diharapkan dapat mengetahui kondisi masyarakat di Desa Bangelan, menganalisis permasalahan yang ada di desa, dan merencanakan program-program yang dibutuhkan masyarakat berdasarkan analisis permasalahan, sehingga masyarakat di desa setempat mengetahui potensi yang bisa dikembangkan secara optimal.

### Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan ketrampilan dan pengalaman mengenai komoditas perkebunan khususnya pada tanaman kopi.

Praktik kerja lapangan (PKL) secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi gulma dominan pada tanaman kopi serta memahami teknik pengendalian gulma yang efektif terhadap vegetasi gulma.

Pengembangan masyarakat bertujuan untuk menguraikan kondisi masyarakat di Desa Bangelan, menganalisis potensi dan permasalahan yang ada pada masyarakat untuk membuat program berdasarkan hasil analisis.



Sekolah Vokasi  
College of Vocational Studies